BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perilaku. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh pembaharuan dalam segala unsur yang mendukung pendidikan. Unsur tersebut meliputi siswa, guru, metode, media, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Repi, 2015).

Pendidikan tidak pernah lepas dari adanya proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Kemampuan guru menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir siswa (Kemendikbud, 2017). Guru harus mampu merancang proses pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merancang media dan model serta merancang evaluasi pembelajaran siswa sebelum mengajar di kelas (Fitriani dkk, 2017).

Proses pada pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seorang guru bertugas menyampaikan ilmu kepada siswa hingga siswa memahami dan mengerti akan ilmu yang diberikan. Kurikulum 2013 guru dituntut tidak hanya sebagai fasilitator, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa sehingga pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah tetapi bersifat interaktif (Hasanah dkk., 2018).

Kenyataannya di lapangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu banyak pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan pengajaran yang masih satu arah. Guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah. Pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi dalam proses belajar dan mengajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang

1

mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang kurang baik maka akan berpengaruh pada hasil dari pembelajaran.

Hasil wawancara di sekolah bahwa, guru belum menerapkan model pembelajaran, guru bidang studi IPA mengatakan bahwa proses belajar masih didominasi dengan metode ceramah. Guru belum menerapkan model pembelajaran karena proses pembelajaran di kelas sudah terbiasa dengan pembelajaran *teacher centered* yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan tidak maksimal terlibat aktif saat pelajaran berlangsung sebagian besar, siswa yang tidak peduli saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bidang studi IPA masih banyak siswa kelas VII semester 1 mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah ini, disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih metode ceramah. Sesuai dengan pendapat (Trianto, 2010) bahwa masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal saat ini adalah rendahnya hasil belajar karena kondisi belajar menggunakan metode ceramah.

Salah satu hal yang dapat dipersiapkan seorang guru sebelum mengajar adalah memilih strategi dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap materi memerlukan metode dan model pembelajaran karena tidak semua strategi atau model dapat dipakai pada semua materi.

Materi Pencemaran Lingkungan adalah materi yang problematik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi pencemaran lingkungan adalah materi yang memiliki peranan penting dalam dalam menanamkan aspek kognitif maupun sikap yang berkaitan dengan masalah lingkungan (Haniyya, 2016).

Memperoleh hasil belajar yang optimal, ada unsur – unsur dalam proses pembelajaran yang memberikan kontribusi pada proses pembelajaran. Salah satu cara memberikan kontribusi adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk terjadinya suasana belajar yang menyenangkan, lebih komunikatif, lebih apresiatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Bati, 2015).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan kegiatan fisik dan mental yang menimbulkan adanya interaksi.

Aktivitas dan interaksi yang timbul dari siswa akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Ahmad, 2008). Hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA di SMP Negeri 11 Medan, bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung belum terlihatnya upaya siswa dalam menggali informasi terkait terkait materi pelajaran, siswa selalu mengharapkan guru sebagai sumber informasi satu- satunya. Ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, sibuk dengan dirinya sendiri atau berbicara dengan teman sebelahnya. Keadaan seperti ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang optimal. Hasil belajar peserta didik yang masih kurang memuaskan dan dalam memecahkan permasalahan belajar juga masih kurang. Kompetensi dasar pengetahuan pada konsep pencemaran lingkungan menuntut peserta didik tidak hanya menjelaskan sumber polutan, jenis-jenis pencemaran dan juga menganalisis masalah pencemaran lingkungan. Apabila diminta analisis dan memecahkan permasalahan, masih banyak yang kurang terampil dan hanya beberapa peserta didik yang bisa berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Guru harus bisa mengatasinya dengan melakukan satu upaya untuk mendorong aktivitas siswa guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih maksimal

Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik karena dalam memilih model pembelajaran guru harus bisa memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran atau materi serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model dapat di terapkan secara efektif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa (Sinabariba, 2017).

Salah satu strategi atau model pembelajaran yang mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan yang menggunakan permasalahan yang ada di dunia nyata khususnya di sekitar peserta didik. Permasalahan tersebut dikritisi untuk dicari solusinya. Dalam model PBL pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa diwajibkan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal. Hal ini akan mendorong

peserta didik untuk aktif dan mengambil peran besar dalam berlangsungnya proses pembelajaran (Rerung *et al*., 2017). Penggunaan model PBL diharapkan siswa melakukan diskusi yang baik dengan anggota kelompoknya dan juga bisa berbagi pengetahuan dengan teman yang mempunyai kemampuan kognitif rendah sehingga meminimalkan tingkat kesulitan belajar siswa. Wulandari & Surjono (2013) dalam jurnal Purnama *et al.*, (2021) mengatakan bahwa model PBL memiliki kelebihan dibandingkan model pembelajaran lain yaitu selama proses pembelajaran siswa dihadapkan dengan pemberian satu masalah hal ini akan lebih menantang kemampuan siswa, berdiskusi dengan teman sekelompok dan di bubuhi tugas masing-masing sehingga siswa lebih bertanggungjawab akan pelajarannya sendiri dan siswa dapat mengembangkan pengetahuannnya dan adanya kolaborasi antara siswa yang memiliki pengetahuan rendah dan tinggi sehingga dapat membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran PBL dibantu dengan media video, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media video berfungsi untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Media video mampu mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, serta dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa tentang suatu kejadian atau peristiwa, dengan demikian dapat menjadi bagian dari pengalaman belajarnya (Dewi *et al*., 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Negeri 11 Medan**”. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dalam memberikan informasi dalam dunia pendidikan.

# Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasikan masalah yaitu:

* + 1. Guru IPA kelas VII SMP Negeri 11 Medan belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL)
		2. Siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
		3. Rata-rata nilai siswa pada bidang studi IPA masih banyak dibawah KKM yaitu 70
		4. Pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 11 Medan masih berpusat pada guru

# Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 11 Medan.

# Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada :

* + 1. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian yaitu hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan
		2. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video pada materi pencemaran lingkungan.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

* + 1. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 11 Medan ?
		2. Apakah hasil belajar kelas yang menggunakan model PBL dengan media video lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

# Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

* + 1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan.
		2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang lebih baik antara kelas yang menggunakan model PBL dengan media video dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

# Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

* + 1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru dan bagi staf pengajar lain dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah sehingga meningkatkan hasil belajar siswa
		2. Bagi peserta didik, sebagai pemberian pengalaman kegiatan pembelajaran bagi siswa dalam uoaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa
		3. Bagi penulis, untuk melatih diri dalam mencari solusi dan pengalaman sebagai calon pendidik dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian

# Definisi Operasional

* + 1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.
		2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam satu lingkungan belajar. Pembelajaran dibangun oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.
		3. *Problem Based Learning* (PBL) adalah inovasi dalam pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
		4. Materi pencemaran lingkungan adalah materi yang mempelajari mulai dari contoh pencemaran lingkungan, dampak pencemaran lingkungan, faktor- faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan cara menanggulangi pencemaran lingkungan.